

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan uraian yang sudah dipaparkan pada hasil dan pembahasan, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Indeks keberlanjutan multidimensi di semua Kelompok Hutan berada pada nilai indeks kurang dari 50% (<50%), sehingga Pengelolaan HTR di Kabupaten Bengkulu Selatan dikategorikan “tidak berkelanjutan”. Nilai tersebut dipengaruhi oleh dimensi kelembagaan, dimensi ekologi, dimensi ekonomi, dan dimensi sosial budaya yang pada semua Kelompok Hutan, empat dimensi tersebut juga memiliki indeks keberlanjutan kurang dari 50%. Nilai indeks masing-masing dimensi memang dipengaruhi oleh atribut didalamnya, tetapi atribut tersebut bisa dipengaruhi oleh atribut pada dimensi lain. Pada Kelompok Hutan yang memiliki karakteristik budaya masyarakat yang sama, nilai indeks keberlanjutannya relatif sama. Sebaliknya, pada Kelompok Hutan yang memiliki karakteristik budaya masyarakat yang berbeda, nilai indeks keberlanjutannya juga berbeda.
2. Terdapat 1 hingga 7 atribut penguangkit yang muncul pada masing-masing dimensi. Banyaknya atribut penguangkit yang muncul, menunjukkan banyaknya faktor yang harus dibenahi guna meningkatkan status keberlanjutan, sesuai dengan tujuan HTR pada khususnya dan Perhutanan Sosial pada umumnya. Atribut-atribut penguangkit menjadi petunjuk skala prioritas yang harus diperhatikan untuk meningkatkan indeks keberlanjutan.

### 5.2. Saran

Berdasarkan temuan dan uraian pada hasil dan pembahasan, serta kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka saran dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan status keberlanjutan dari “tidak berkelanjutan” menjadi “berkelanjutan”, perlu penekanan peningkatan keberlanjutan pada setiap dimensi. Pada dimensi kelembagaan, jumlah anggota kelompok yang terlalu banyak perlu dibagi agar permudah pengawasan dan pengorganisasian, selain itu

pendampingan kelompok tetap harus ditingkatkan. Pada dimensi ekologi, tekanan terhadap kawasan harus dikurangi, dengan cara meningkatkan kapasitas anggota dalam pengelolaan lahan, agar terjadi intensifikasi lahan yang dapat meningkatkan produktivitas lahan. Pada dimensi ekonomi, peningkatan pendapatan dengan mencari sumber ekonomi alternatif perlu juga dilakukan, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada dimensi sosial budaya, nilai-nilai kearifan lokal yang baik harus terus dihidupkan, dengan tetap mempertimbangkan kondisi kekinian.

3. Untuk meningkatkan status keberlanjutan tersebut, diperlukan perlakuan sesuai dengan atribut sensitif yang mempengaruhinya. Karena masing-masing atribut dapat saling mempengaruhi, baik di dalam dimensinya masing-masing- maupun antar dimensi, maka perlu diperhatikan strategi yang tepat agar peningkatan satu atribut tidak berpengaruh buruk kepada atribut yang lain.